


BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan mendasar bagi setiap orang untuk mendapatkannya secara adil, layak dan beradab. Proses pendidikan sebagai sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan siswa yang melaksanakan aktivitas belajar. Proses merupakan kegiatan yang akan dilakukan. Pelaksanaan Proses pendidikan ini akan diharapkan dapat bisa menghasilkan sumber daya manusia yang kualitas, sehingga output ini adalah suatu hasil belajar yang mencerminkan efektifitas pelaksanaan proses pembelajaran (Yuliani, 2021). Peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah salah satu penekanan dari tujuan pendidikan seperti yang tertuang dalam Undang – undang No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi :



Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab (Harahap, 2020).

Bangsa Indonesia sejak awal lahirnya dari *founding father* negara ini sudah sangat mengerti betul pendidikan adalah sebuah kata kuncinya Untuk mencapai tujuan hidup bangsa yang merdeka, pendidikan menyediakan berbagai perubahan manusia salah satunya merubah kelas sosial individu, yang mana hal tersebut hanya mungkin terjadi dalam masyarakat Indonesia terjadi ketika seluruh masyarakat memiliki akses yang sama dalam pendidikan, sehingga

masyarakat dapat merasakan pendidikan yang dapat mencerdaskan kehidupan masyarakat. tujuan pendidikan ialah untuk memupuk keadilan sosial, tetapi tentu saja harus ditegakkan sistem rakitan yang dapat mengakomodir hal tersebut. dalam sistem pendidikan secara alami terdiri dari berbagai faktor, salah satu faktor utamanya adalah pemilihan metode pengajaran yang tepat, guru dan siswa, faktor-faktor tersebut penting ada untuk mendukung lembaga pendidikan (Noor, 2018).

Mencapai pendidikan yang adil untuk semua sangat sulit, propaganda tidak hanya di Indonesia tapi di manapun di seluruh dunia. Adapula bahwa saat ini dunia telah dilanda oleh bencana virus *Covid-19* telah merebak diseluruh dunia dan telah mengubah tatanan dan sistem dunia termasuk sektor pendidikan, sehingga kita harus siap memasuki dunia pendidikan baru pasca-*Covid-19*. Dunia pendidikan termasuk tenaga pendidik, orang tua, siswa serta lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi harus beradaptasi dengan baik. Untuk mengurangi persebaran covid-19 di muka bumi ini, pemerintah menerapkan langkah-langkah jarak fisik, termasuk pedoman khususnya taman kanak-kanak (TK), sekolah, Belajar di rumah mulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas hingga universitas, Guru, dosen, siswa, dan orang tua berinteraksi melalui teknologi. Pendidikan berbasis *e-learning* merupakan strategi pembelajaran baru, yang mana hal tersebut merupakan sebuah strategi untuk dapat beradaptasi dengan waktu dan memanfaatkan teknologi dan kreativitas, Pemerintah melakukan perubahan pada sistem pendidikan untuk menjawab pada masa pandemi, kemudian munculah Kurikulum Merdeka (Siregar et al, 2020).



Istilah “Kurikulum Merdeka” mungkin berasal dari pidato Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada peringatan Hari Guru Nasional ke-7 pada 25 November 2019 di Kantor Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, Dalam pidato yang sangat singkat ini, banyak kenyataan, bahasanya mudah, dan guru takut dengan administrasi, yang dapat melumpuhkan kreativitas guru (Reski & Sylvia, 2021).

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, ada empat program studi nasional. Keempat program tersebut merupakan bagian dari kebijakan pendidikan nasional “Kebebasan belajar”. *Pertama*, sekolah tersebut menerima Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN). *Kedua*, Ujian Nasional (UN) 2021 akan diganti dengan Penilaian Kualifikasi Minimum (MQA). *Ketiga*, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dipersingkat. *Keempat*, zonasi Peraturan Penerimaan Mahasiswa Baru (PPDB) lebih fleksibel (Bahauddin, 2021).

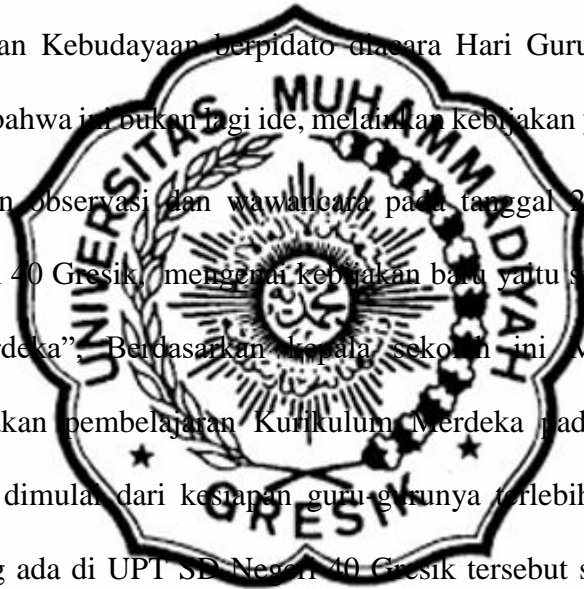
Pada Menurut Kusumaryono (Yamin, Syahri, 2020) “Kurikulum Merdeka” mempunyai beberapa poin yaitu:

1. Konsep kurikulum merdeka. Kurikulum merupakan jawaban atas permasalahan yang dihadapi guru dalam praktik pendidikan.
2. Beban guru dalam menjalankan profesinya diringankan dengan kebebasan menilai hasil belajar siswa dengan berbagai jenis dan bentuk alat evaluasi, kebebasan dari berbagai kesulitan yang sulit. proses administrasi, bebas dari berbagai bentuk intimidasi, kriminalisasi atau politisasi guru.
3. Membuka mata untuk mengetahui lebih jauh kendala yang dihadapi guru dalam tugas mengajar di sekolah, mulai dari masalah penerimaan siswa baru

Membuka mata untuk mengetahui lebih jauh kendala yang dihadapi guru dalam tugas mengajar di sekolah, mulai dari masalah penerimaan siswa baru (input), manajemen guru dalam persiapan mengajar, termasuk RP, proses pengajaran dan masalah evaluasi seperti USBN-UN (output).

4. bagi guru yang berada di garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran, penting untuk dapat menciptakan suasana belajar yang lebih bahagia di dalam kelas, melalui kebijakan pendidikan yang nantinya akan bermanfaat bagi guru dan siswa. dan terakhir ketika Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berpidato diacara Hari Guru Nasional (HGN), diasumsikan bahwa ini bukan lagi ide, melainkan kebijakan yang dilaksanakan.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada tanggal 28 September 2022 di Upt SD Negeri 40 Gresik, mengenai kebijakan baru yaitu sistem pembelajaran “Kurikulum merdeka”. Berdasarkan kepala sekolah ini Menyatakan bahwa menerapkan kebijakan pembelajaran Kurikulum Merdeka pada ajaran baru bulan Juli 2022 yang dimulai dari kesiapan guru-gurunya terlebih dahulu, Dimana jumlah guru yang ada di UPT SD Negeri 40 Gresik tersebut sebanyak 20 orang, jumlah siswa sebanyak 228 siswa, Pada Sistem Pembelajaran “kurikulum merdeka” merupakan kebijakan baru, yang tentunya memiliki Bagaimana kesiapan guru dalam Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka, Bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kurikulum merdeka, Bagaimana kesiapan guru dalam evaluasi pembelajaran pada kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 40 Gresik,



bagi guru yang merupakan bagian integral dari pendidikan dan bagian penting dari pendidikan, pasti ada beberapa masalah yang perlu dipecahkan.

Hasil dari observasi dan wawancara diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 40 Gresik.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kesiapan guru dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 40 Gresik ?
2. Bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 40 Gresik ?
3. Bagaimana kesiapan guru dalam evaluasi pembelajaran pada kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 40 Gresik ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian, tentunya mempunyai arah dan tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dan kegunaan yang hendak dicapai peneliti yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana kesiapan guru dalam pembuatan rencana pembelajaran pada kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 40 Gresik ?
2. Bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 40 Gresik ?



3. Bagaimana kesiapan guru dalam evaluasi pembelajaran pada kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 40 Gresik ?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru antara lain:

1. Bagi Guru

Manfaat bagi Guru adalah Penelitian ini dapat digunakan kesiapan guru dalam Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 40 Gresik, kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 40 Gresik, kesiapan guru dalam evaluasi pembelajaran pada kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 40 Gresik.

2. Bagi Peneliti

manfaat bagi Peneliti adalah dapat digunakan sebagai sarana untuk mengetahui kesiapan guru dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 40 Gresik, kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 40 Gresik, kesiapan guru dalam evaluasi pembelajaran pada kurikulum merdeka dan menambah informasi dan Pengetahuan serta pengalaman.



E. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka masalah ini untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru dalam Pembuatan rencana persiapan pembelajaran pada kurikulum merdeka dan bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kurikulum merdeka, bagaimana kesiapan guru melakukan evaluasi pembelajaran pada kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 40 Gresik.

F. Definisi Operasional

1. Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah guru yang memberikan pendidikan kepada siswanya agar siswa memperoleh pengetahuan yang telah diketahuinya sebelumnya.
2. Kurikulum Merdeka adalah untuk mengembangkan minat dan bakat anak sejak dini dengan fokus pada materi penting, membentuk karakter dan kompetensi peserta didik.

